

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan terhadap data penelitian, secara umum terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self-efficacy* siswa melalui model *Brain-Based Learning* dan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Secara khusus diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang belajar menggunakan model *Brain-Based Learning* berbantuan *Wordwall* dan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*.
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi, sedang dan rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran model *Brain-Based Learning* berbantuan *Wordwall*.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi, sedang dan rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*.
4. Terdapat korelasi antara *Self-Efficacy* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model *Brain-Based Learning* berbantuan *Wordwall* maupun *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* sama-sama memiliki keunggulan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa BBL berbantuan *Wordwall* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Meski demikian, peran media *Wordwall* yang kuat membuat kedua model tetap berjalan baik, sehingga guru dapat memilih model yang sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran dan karakteristik siswa.

2. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, disarankan agar guru lebih memperhatikan siswa dengan kemampuan awal rendah. Pada model BBL, beberapa siswa masih mengikuti ide teman dan belum mampu menyusun strategi sendiri sehingga keaslian ide belum optimal. Pada model PBL, variasi dan keaslian ide siswa juga belum maksimal, terutama bagi yang membutuhkan bimbingan intensif. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan motivasi, dan pendampingan tambahan agar seluruh siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih merata dan mandiri.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan model BBL maupun PBL berbantuan *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan matematis lain, tidak terbatas pada berpikir kreatif. Penelitian dapat dilakukan pada subjek, sekolah, jenjang pendidikan, atau materi yang berbeda agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, kajian lebih lanjut dapat meninjau aspek gaya belajar siswa untuk menilai kesesuaian model pembelajaran dan media *Wordwall* dengan karakteristik belajar yang berbeda.

### C. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Brain-Based Learning* dan *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan mempertimbangkan tingkat *self-efficacy*. *Brain-Based Learning* berbantuan *Wordwall* lebih efektif dalam menstimulasi aktivitas otak, menciptakan suasana belajar positif, serta mendorong kelancaran dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide. Sementara itu, *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* lebih mendukung pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, khususnya pada siswa dengan *self-efficacy* tinggi.

Implikasi ini menegaskan pentingnya memperhatikan aspek afektif, terutama *self-efficacy*, dalam pembelajaran matematika. Guru perlu menerapkan *sintaks* pembelajaran secara konsisten, memberikan dukungan yang sesuai, serta memanfaatkan media interaktif seperti *Wordwall* untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.